

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

**TINJAUAN PROSEDUR DISTRIBUSI DOKUMEN REKAM MEDIS DARI FILING KE
POLIKLINIK DI RSUD TUGUREJO SEMARANG**

TAHUN 2016

**Disusun Oleh :
Katari Erfarisananda
D22.2013.01326**

**Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir
(SIADIN)**



TINJAUAN PROSEDUR DISTRIBUSI DOKUMEN REKAM MEDIS DARI FILING KE POLIKLINIK DI RSUD TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2016

Katari Erfarisnanda *), Jaka Prasetya **)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

***) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Email : katarierfarisnanda27@gmail.com

ABSTRACT

Background : In the provision of medical record document, filing officer take accordance with the standards ≤ 10 minutes for outpatients and ≤ 15 minutes for inpatients. Based on the initial survey, the average in distribution of documents from medical records filing to the clinic takes 15.60 minutes, the time was not efficient for patients to obtain the services of the clinic. Tugurejo Hospital Semarang implement Standard Operating Procedures of Response Time distribution medical records from filing to outpatient clinic for 10 minutes, and for inpatient ≤ 15 minutes. This study aimed to describe the procedures for distributing documents from filing medical records to the clinic at the Tugurejo Hospital Semarang.

Methods : This type of research was descriptive and cross sectional approach. Methods were observation and interviews. Subject was 11 officers filing, including five officer that distribute the document, six officers that provide medical record documents and chief of the medical record unit. The object of research was the procedure of documents distribution from filing medical records to the clinic as many as 100 documents. Data analyzed descriptively.

Result : From observations obtained that characteristics of filing officer consists of four female officer and seven male officers. Age ranges from 24 to 58 years old. The level of education there were two graduated from medical record diploma. Filing officer working period ranging from 3 months to 36 years. Timeliness of distribution were not accordance with Standard Operating Procedures Response Time. The average time required for the distribution of medical records document was 27.60 minutes because lack of officer. Found 3 officer did not understand about Standard Operating Procedures of response time, because their working periode were still new.

Conclusion : Suggestion of this research is the selection of filing officer with medical record diploma background in order to support knowledge of medical record service, copy and paste the Standard Operating Procedures (SOPs) Response Time in the filing room.

Keywords : Outpatient patient, Standard Operating Procedures, Response Time

Bibliography : 20 (1994 - 2012)

ABSTRAK

Latar Belakang : Dalam penyediaan dokumen rekam medis petugas *filing* memerlukan waktu yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ≤ 10 menit untuk pasien rawat jalan dan ≤ 15 menit untuk pasien rawat inap. Berdasarkan survei awal didapatkan rata-rata dalam distribusi dokumen rekam medis dari *filing* ke poliklinik membutuhkan waktu 15.60 menit, waktu tidak efisien bagi pasien untuk mendapatkan pelayanan dari poliklinik. RSUD Tugurejo Semarang menerapkan Standar Prosedur Operasional *Respon Time* distribusi dokumen rekam medis dari *filing* ke poliklinik untuk rawat jalan 10 menit, dan untuk rawat inap ≤ 15 menit. Penelitian ini

bertujuan mendeskripsikan prosedur distribusi dokumen rekam medis dari *filing* ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Metode adalah observasi dan wawancara. Subjek adalah 11 petugas *filing*, diantaranya 5 petugas distribusi dokumen rekam medis, 6 petugas penyedia dokumen rekam medis dan 1 kepala instalasi rekam medis. Objek penelitian adalah prosedur distribusi dokumen rekam medis dari *filing* ke poliklinik sebanyak 100 dokumen. Analisis data secara deskriptif.

Hasil : Hasil pengamatan didapatkan karakteristik petugas *filing* dengan jumlah petugas 11 orang, terdiri dari 4 petugas perempuan dan 7 petugas laki-laki. Umur petugas berkisar 24 tahun sampai 58 tahun. Tingkat pendidikan ada 2 petugas lulusan D3 RMIK. Masa kerja petugas *filing* mulai dari 3 bulan sampai 36 tahun. Ketepatan waktu distribusi masih banyak ditemukan waktu yang tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional *Respon Time*. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi dokumen rekam medis yaitu 27,60 menit, karena kurangnya petugas distribusi dokumen rekam medis. Ditemukan 3 petugas belum paham tentang Standar Prosedur Operasional *respon time*, karena masa kerja yang masih baru.

Kesimpulan: Saran penelitian ini adalah melakukan seleksi petugas *filing* dengan latar belakang D3-RMIK guna menunjang pengetahuan mengenai pelayanan rekam medis, memperbanyak dan menempelkan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* di ruang *filing*.

Kata kunci : Pasien rawat jalan, Standar Prosedur Operasional *Respon Time*

Kepustakaan : 20 (1994 - 2012)

PENDAHULUAN

Rumah Sakit berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/Menkes/PER/III/2010 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.^[1]

Selain itu Rumah sakit juga sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dituntut supaya dapat memberikan pelayanan secara cepat dan tepat kepada pasien selaku pengguna pelayanan jasa pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelayanan adalah terlaksananya penyelenggaraan rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku. Maka rekam medis sangat berperan penting bagi terciptanya pelayanan kesehatan yang optimal, untuk itu dibutuhkan kelengkapan data sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan penelitian dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai alat untuk analisa dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.^[2]

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu akan tercermin dalam pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD

Tugurejo Semarang *respon time* pengiriman Dokumen Rekam Medis (DRM) pelayanan rawat jalan adalah ≤ 10 menit dan pelayanan DRM rawat inap selama ≤ 15 menit. ^[3]

Mengetahui fungsi penting untuk berkas rekam medis pasien, maka berkas-berkas rekam medis akan menjadi satu kesatuan informasi dalam satu map atau dokumen yang disimpan di tempat penyimpanan yang terdapat di rumah sakit yang dinamakan *filing*, di bagian *filing*, petugas mempunyai tugas untuk menjaga kerahasiaan Dokumen Rekam Medis (DRM) dan melindungi arsip-arsip DRM terhadap bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. ^[4]

Selain itu, petugas *filing* mempunyai tugas pokok dan fungsi salah satunya sebagai penyedia DRM untuk pasien rawat jalan dan rawat inap, dalam penyediaan DRM petugas *filing* memerlukan waktu yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

Jika dalam prosedur distribusi dokumen rekam medis dari *filing* masih terhitung lama, maka akan menghambat pasien rawat jalan dalam mendapatkan pelayanan dari dokter ke poliklinik tujuan.

Pelayanan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dimulai dari nomor RM (Rekam Medis) pasien yang mendaftar secara otomatis akan masuk ke sistem komputer di bagian *filing* dan akan tercetak *tracer* yang berisi nomor rekam medis, nama pasien, tanggal berkunjung dan juga poliklinik yang dituju yang otomatis langsung ke bagian *filing* atau sudah menggunakan *tracer* elektronik. Dengan *tracer* tersebut petugas *filing* akan mencari DRM pasien dan kemudian petugas akan mendistribusikan DRM ke tiap-tiap poliklinik yang dituju sesuai dengan kasus penyakit pasien.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia memberikan standar pelayanan minimal sebagai alat ukur mutu pelayanan rumah sakit. Pada pelayanan Rekam Medis, DepKes RI memberikan standar untuk waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan kurang dari atau sama dengan 10 menit (≤ 10 menit), sedangkan untuk waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap kurang dari atau sama dengan 15 menit (≤ 15 menit). ^[5]

Berdasarkan survei awal pada bulan maret tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang, dengan meninjau dari 10 sampel DRM dari rata-rata 500 pasien rawat jalan setiap harinya yang didistribusikan dari *filing* ke poliklinik, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sampel 10 DRM Pasien Rawat Jalan dari Filing ke Poliklinik

No.	No.RM	Waktu/menit
1.	237xxx	15.95
2.	745xxx	16.26
3.	134xxx	12.33
4.	552xxx	16.63
5.	427xxx	13.88
6.	634xxx	15.09
7.	513xxx	16.68
8.	214xxx	15.76
9.	349xxx	16.55
10.	432xxx	16.31
Rata-rata waktu		15.60 menit

Waktu yang dibutuhkan lebih dari 10 menit, dan didapatkan rata-rata dalam distribusi DRM dari *filing* ke poliklinik membutuhkan waktu 15.60 menit, tidak efisien bagi pasien untuk mendapatkan pelayanan dari poliklinik yang dituju karena lebih dari 10 menit untuk waktu distribusi DRM dari *filing* ke poliklinik, dikarenakan DRM rawat jalan untuk pasien lama dan baru hanya disediakan oleh bagian *filing* yang seharusnya untuk DRM rawat jalan pasien baru disediakan langsung oleh bagian pendaftaran.

Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang menerapkan bahwa pelayanan distribusi DRM dari *filing* ke poliklinik untuk rawat jalan yaitu kurang dari 10 menit (≤ 10 menit), sedangkan untuk rawat inap kurang dari 15 menit (≤ 15 menit).

Faktor yang mempengaruhi prosedur distribusi DRM ke poliklinik adalah DRM yang terlambat dalam proses assembling karena masih banyak penumpukkan DRM di rak assembling dan DRM yang datang dari bangsal setiap harinya cukup banyak, proses koding rawat inap yang belum selesai terkadang juga menjadi kendala dalam proses distribusi DRM pasien yang datang kembali untuk berobat, petugas yang tidak cepat dalam distribusi DRM, seringnya petugas menunggu DRM sudah menumpuk banyak kemudian didistribusikan ke poliklinik tujuan. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi adalah karakteristik petugas seperti pendidikan, umur, masa kerja sangat mempengaruhi pengetahuan petugas terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* pengiriman dokumen rekam medis. Banyaknya petugas *filing* di Rumah Sakit Umum

Daerah Tugurejo Semarang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang rekam medis dan informasi kesehatan, serta masa kerja yang cukup lama juga berpengaruh terhadap waktu distribusi DRM dari *filing* ke poliklinik yang tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* yang ditetapkan oleh rumah sakit. Akibat dari lebihnya waktu distribusi DRM pasien rawat jalan dari *filing* ke poliklinik berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* pasien menunggu lama dalam mendapatkan pelayanan dari poliklinik. Dari masalah-masalah tersebut peneliti bermaksud mengamati prosedur distribusi DRM bagi pasien rawat jalan dari *filing* ke poliklinik. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “*Tinjauan Prosedur Distribusi Dokumen Rekam Medis Dari Filing ke Poliklinik di RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2016*”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah adanya lama waktu dalam prosedur distribusi DRM pasien rawat jalan dari *filing* ke poliklinik, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana prosedur distribusi DRM dari *filing* ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang Tahun 2016?”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek yang digunakan 11 petugas *filing*, diantaranya 5 petugas distribusi DRM, 6 petugas penyedia DRM dan 1 kepala instalasi rekam medis. Objek dalam penelitian ini adalah prosedur distribusi DRM dari *filing* ke poliklinik sebanyak 100 DRM. Pengumpulan data yang digunakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data yang digunakan tabulating, editing, penyajian data. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif.

HASIL

A. Karakteristik Petugas Filing

Tabel 1 Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin dan Masa Kerja Petugas *Filing* di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang Tahun 2016

Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja
TN	35 th	Perempuan	D3 RMIK	14 th
LZ	32 th	Laki-laki	S1 Komputer	10 th

Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja
FA	40 th	Laki-laki	S1 Ekonomi	4 th
RS	27 th	Laki-laki	SMA	5 th
LH	26 th	Laki-laki	SMA	4 th
ML	24 th	Perempuan	D3 RMIK	7 bln
J	53 th	Laki-laki	SMP	31 th
SM	59 th	Perempuan	SMP	36 th
P	30 th	Laki-laki	SMA	3 bln
DEI	35 th	Perempuan	SMA	3 bln
AP	23 th	Laki-laki	SMA	3 bln

Sumber : Data Primer 2016

Jumlah petugas *filing* di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang ada 11 petugas yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu petugas penyedia DRM dan petugas distribusi DRM dengan melakukan wawancara langsung. Jenis kelamin perempuan petugas *filing* ada 4 orang perempuan sedangkan jenis kelamin laki-laki ada 7 orang. Umur petugas *filing* berkisar 24 tahun sampai 58 tahun. Tingkat pendidikan petugas *filing* 2 orang lulusan D3-RMIK, 1 orang lulusan S1 Komputer, 1 orang lulusan S1 Ekonomi, 5 orang lulusan SMA, 2 orang lulusan SMP. Masa kerja petugas *filing* mulai dari 3 bulan sampai dengan yang paling lama 36 tahun.

B. Ketepatan Waktu Distribusi DRM dari *Filing* ke Poliklinik Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang

Berdasarkan observasi *respon time* DRM rawat jalan, diketahui bahwa hanya ada 4 DRM rawat jalan dari 100 DRM yang didistribusikan ke poliklinik dengan total waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 21 menit dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 5,25 menit. Dan waktu yang dibutuhkan jika tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SPO) *Respon Time* untuk pelayanan rawat jalan ≥ 10 menit. Dan diketahui bahwa ada 96 DRM rawat jalan dari 100 DRM yang didistribusikan ke poliklinik dengan total waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 2631 menit dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 27,60 menit.

C. Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time*

Berdasarkan susunan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* diatas, 8 responden mengatakan sudah mengetahui adanya Standar Prosedur Operasional (SPO)

Respon Time. Hanya saja masih ditemui 3 responden yang belum paham terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* yang belum mengetahui standar pelayanan yang ditetapkan.

D. Prosedur Pelayanan Prosedur pelayanan DRM pasien rawat jalan dari *filing* ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang

Tabel 2 *Respon Time* distribusi DRM pasien rawat jalan dari *filing* ke poliklinik di RSUD Tugurejo Semarang tahun 2016

No.	Standar Waktu	Jumlah Dokumen Rekam Medis	Total Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Distribusi DRM (Menit)	Rata-rata Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Distribusi DRM (Menit)
1.	≤ 10 menit	4	21	5,25
2.	≥ 10 menit	96	2631	27,40
Total		100	2652	26,52

1. Sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hanya ada 4 DRM rawat jalan dari 100 DRM yang didistribusikan ke poliklinik dengan total waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 21 menit dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 5,25 menit.

2. Tidak sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada 96 DRM rawat jalan dari 100 DRM yang didistribusikan ke poliklinik dengan total waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 2631 menit dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM 27,60 menit.

SIMPULAN

1. Karakteristik petugas *filing* di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang

Dengan jumlah petugas 11 orang, yang terdiri dari 4 petugas perempuan dan 7 petugas laki-laki. Umur petugas berkisar 24 tahun sampai 58 tahun. Tingkat pendidikan akhir petugas *filing* hanya ada 2 petugas dengan lulusan D3 RMIK. Masa kerja petugas *filing* mulai dari 3 bulan sampai yang paling lama 36 tahun.

2. Ketepatan waktu distribusi DRM pasien rawat jalan dari filing ke poliklinik berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time*

Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time* yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang untuk pasien rawat jalan yaitu ≤ 10 menit, tetapi masih banyak ditemukan waktu yang tidak sesuai dengan *SPO Respon Time* dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM yaitu 27,60 menit dari 96 DRM yang didistribusikan petugas dari *filing* ke poliklinik

3. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) *respon time* di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang

Pengetahuan 11 petugas filing terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tentang respon time pengiriman DRM ke poliklinik rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap, masih ditemui 3 petugas belum paham tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) *respon time*, mereka beralasan masa kerja yang masih terhitung baru.

4. Prosedur pelayanan DRM pasien rawat jalan dari *filing* ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang

Prosedur pelayanan DRM pasien rawat jalan dari filing ke poliklinik kurang efektif dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk distribusi DRM rawat jalan 27,60 menit dari 96 DRM yang didistribusikan petugas dari *filing* ke poliklinik, dikarenakan kurangnya tenaga petugas distribusi DRM yang harus mendistribusikan DRM yang jaraknya berjauhan antara ruang *filing* dengan poliklinik.

SARAN

- A. Direktur atau Kepala Instalasi Rekam Medis:

Perlu menambah atau menyeleksi kembali untuk petugas *filing* dengan dengan latar belakang pendidikan akhir D3 RMIK guna menunjang pengetahuan yang luas mengenai pelayanan rekam medis. Mengingat jumlah petugas *filing* yang hanya ada 2 petugas yang lulusan D3 RMIK.

- B. Petugas *Filing* :

1. Saling bersosialisasi dan meningkatkan komunikasi antar petugas tentang pengetahuan terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) *Respon Time*, dengan memperbanyak Standar Prosedur Operasional (SPO) dan ditempel di ruang *filing*.
2. Penambahan tenaga distribusi DRM khususnya untuk laki-laki yang masih berusia muda dan lebih baik lulusan D3 RMIK

3. Prosedur pelayanan harus dilakukan dengan baik dan benar, diperlukan adanya kesadaran petugas untuk tidak menunda waktu dalam pendistribusian DRM pasien rawat jalan

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III tentang *Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta. 2010.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 269/MENKES/PER/III tentang *Rekam Medis*. Jakarta. 2008.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia* Revisi 1. Jakarta:Dirjen yanmed. 1997
4. Rustiyanti, Ery. *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta. 2009.
5. Subrosa, Boy Sabarguna. *Keselamatan dan Keamanan Pada Rekam Medis Terkomputerisasi*. Jakarta. 2006.